

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa anak usia dini meliputi anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Hal ini dilakukan melalui insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada dasar-dasar pertumbuhan dan enam aspek perkembangan anak (perkembangan moral, agama, jasmani, motorik, sosial, emosional, bahasa, dan seni) sesuai dengan individualitas dan tahap perkembangan kelompok umurnya format pendidikan yang berfokus pada memberikan hasil terbaik. Apa yang dialami anak-anak ketika mereka masih kecil. Salah satu bidang pengembangan keterampilan mendasar dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa dan komunikasi.<sup>2</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap individu, termasuk pada anak-anak. Dengan menguasai kemampuan berbahasa, anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Melalui interaksi Bahasa dengan lingkungan social, anak berkesempatan untuk mengekspresikan pikirannya, sehingga orang lain dapat memahami dan menangkap apa yang ada dalam benaknya. Hal ini juga membantu dalam membangun hubungan social. Selain itu, kemampuan berbahasa anak juga dapat mendukung pengembangan

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Chandrawaty, dkk, Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah, (Jakarta: Edu Publisher, 2020), h. 100-103

keterampilan lain yang berkaitan seperti menulis, membaca, dan berhitung.<sup>3</sup>

Menurut Wiguna dan Noorhana, bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menjalin hubungan anak dengan teman sebayanya dan dapat belajar lebih banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak mampu membentuk serta membangun suatu pemahaman dan pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru. Dengan kata lain, bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal anak, membantu mengorganisasikan pikiran, serta dapat membantu anak dalam mempelajari sesuatu. Perkembangan kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka pembelajaran bahasa.<sup>4</sup>

Pembelajaran Bahasa anak terdiri dari empat komponen meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat komponen tersebut yang termasuk dalam Bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis. Kemampuan Bahasa ekspresif anak adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dengan cara yang kompleks melalui suar, gerakan, gestur, ekspresi wajah, dan kata-kata. Keterampilan bahasa dasar memungkinkan anak memahami kata, kalimat, cerita, dan aturan. Fungsi bahasa sudah menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain.<sup>5</sup>

Kemampuan berbahasa, terutama dalam membaca dan menulis, pada anak pemula berbeda jauh dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang dewasa. Anak-anak yang masih berada dalam tahap awal ini sedang menjalani proses dasar dalam membaca dan menulis. Dalam fase ini, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat, seperti

---

<sup>3</sup> Asma Yulia Rika. "Pengembangan Media Magic Disk Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun." Banda Aceh: UIN Ar-Raniry (2021): 11-16.

<sup>4</sup> Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah...*, h. 82

<sup>5</sup> Dini, J. P. A. U. "Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1860-1869.

memperkenalkan huruf-huruf alfabet dan menyediakan gambar-gambar menarik. Hal ini bertujuan untuk membantu anak mengenali berbagai simbol serta memperkuat pemahaman mereka<sup>6</sup>.

Bahasa ekspresif memiliki tujuan untuk membantu anak mengekspresikan kebutuhan dan keinginannya melalui kata-kata. Dengan ini, anak didorong untuk berbicara dengan lebih jelas, sehingga tutur kata mereka dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu anak menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Berdasarkan capaian pembelajaran untuk PAUD (Kemendikbud, 2022) pada kurikulum merdeka No 033 tahun 2022 lingkup literasi dan STEAM indikator kemampuan Bahasa ekspresif anak yang merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan Bahasa. Kemampuan ini mencakup anak mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi, serta mampu mengkomunikasikan perasaan secara lisan<sup>8</sup>. Pengembangan kemampuan tersebut dapat didukung melalui interaksi yang intensif, seperti mengajak anak berbicara, membaca cerita Bersama, bermain peran, atau memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan berbagi. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan responsif terhadap komunikasi anak sangat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka<sup>9</sup>.

Berdasarkan kasus penelitian terdahulu Ani Yunia Ekawati, Desti pujiati Komunikasi adalah aspek krusial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak belajar menyerap informasi melalui interaksi

---

<sup>6</sup> Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2018): 1-14.

<sup>7</sup> Gilar Gandana, *Literasi ICT Dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), h. 5

<sup>8</sup> Kemendikbud. *Capain Pembelajaran Fase Fondasi*. Kemendikbudristek (2022), 1-38

<sup>9</sup> Isna, Aisyah. "Perkembangan bahasa anak usia dini." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2.1 (2019): 62-69.

sehari-hari dengan guru, orangtua, teman sebaya, orang dewasa, serta lingkungan di sekitar mereka. Pada usia 5 hingga 6 tahun, banyak anak yang memasuki prasekolah atau taman kanak-kanak. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan kemampuan bahasa anak agar mereka siap memasuki sekolah dasar. Semakin interaktif percakapan yang dilakukan dengan anak, semakin banyak pula hal yang dapat mereka pelajari. Kegiatan seperti membaca buku, bernyanyi, bermain kata-kata, dan sekadar berbincang dapat meningkatkan kosakata mereka. Selain itu, hal ini juga membantu mengasah kemampuan mendengar anak. Dengan perkembangan bahasa yang lebih baik, anak-anak semakin terampil dalam berkomunikasi. Di usia 5 hingga 6 tahun, mereka mampu mengikuti instruksi yang lebih kompleks dan dengan antusias berbicara tentang berbagai kegiatan yang mereka lakukan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian Indra Juwita Arja, perkembangan kemampuan bahasa ekspresif pada anak belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan dengan bahasa verbal yang baik dan terstruktur. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang masih bersifat konvensional. Para guru cenderung menggunakan bahasa verbal secara monoton tanpa memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga minat anak dalam proses belajar pun menurun<sup>11</sup>.

Setelah itu hasil penelitian Anita Hijriati, Jamaliah Hasballah sebagian besar anak masih belum menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan bahasa ekspresif. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bercerita di depan kelas. Banyak anak yang kesulitan untuk menyampaikan cerita, cenderung menunduk, dan merasa lebih nyaman berdampingan dengan guru.

---

<sup>10</sup> Ekawati, Ani Yunia, and Desti Pujiati. "Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Majasem." *Khazanah Pendidikan* 17.1 (2023): 253-256.

<sup>11</sup> Indra Juwita Arja, "Pengembangan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercakap-cakap Pada RA AR-Rahman Kabupaten Mukomuko". (Al-Bahsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam). Vol 5, No 1, 2020

Mereka juga belum mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan baik saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Suara mereka dalam berbahasa ekspresif kurang terdengar, lebih sering berbisik, dan sikap tubuh mereka terlihat kaku serta malu-malu ketika diminta tampil di depan kelas untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan kreativitas.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Menurut Teni Nurita pengembangan merupakan proses atau tindakan dalam memperbaiki, meningkatkan, atau memperluas suatu produk menjadi lebih baik dan media pembelajaran yaitu suatu alat yang digunakan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran membantu pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik agar bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena, pendidik dan peserta didik dapat lebih aktif untuk menyampaikan di dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi<sup>13</sup>.

Hamalik menjelaskan bahwa kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Secara umum manfaat media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>14</sup> Ada juga beberapa manfaat media pembelajaran antara lain; belajar anak lebih jelas dan menarik; proses belajar menjadi interaktif; meningkatkan kualitas hasil

---

<sup>12</sup> Anita, Anita, Hijriati Hijriati, and Jamaliah Hasballah. "Analisis kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun Di tk al muhajirin." *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.01 (2024): 9-19.

<sup>13</sup> Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.

<sup>14</sup> Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran." *Axiom: jurnal pendidikan dan matematika* 7.1 (2018).

belajar anak; serta media dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi.

Dalam mengatasi permasalahan diatas peneliti dapat memilih cara dengan mengembangkan media balok baca putar menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat belajar anak. Media balok baca ini merupakan media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak<sup>15</sup>. Penggunaan media balok baca putar dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun sangat penting, karena bisa memberikan pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam pengenalan literasi, mengenalkan huruf maupun suku kata, serta mendukung efektivitas pembelajaran dan perkembangan anak<sup>16</sup>. Ada beberapa alasan dalam menggunakan media balok baca putar pada anak, seperti meningkatkan minat belajar anak, pada media balok baca putar memiliki bentuk dan warna menarik yang membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Media balok baca putar ini dapat mengubah proses belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan atau tertekan; Alasan selanjutnya untuk memperkuat konsentrasi dan fokus, pada proses penyusunan balok untuk membentuk kata atau kalimat membutuhkan perhatian dan konsentrasi. Hal ini yang membantu anak mengembangkan kemampuan fokus dan meningkatkan daya ingat anak<sup>17</sup>.

Media balok baca putar dapat digunakan dalam pembelajaran anak karena memiliki berbagai manfaat yang mendukung perkembangan anak untuk proses belajar membaca. Beberapa manfaat dari media balok baca putar, sebagai berikut: 1). Meningkatkan minat membaca

---

<sup>15</sup> Maimunah, Siti, and Zainul Aminin. "Meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media balok pada kelompok B TK Dharma wanita." (2019)

<sup>16</sup> Gumai, Feni Atari. "Penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu". Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, (2023).

<sup>17</sup> Aswir, Berliantika Putri, And Nasriati Muhammad Ali. "Penggunaan Media Balok Dalam Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Almanar Peusangan." *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 1.1 (2020): 16-21.

anak, pada media ini memiliki bentuk dan warna menarik yang akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar membaca; 2). Belajar sambil bermain, anak lebih cenderung mudah memahami materi melalui aktivitas bermain. Pada media ini bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa tidak terbebani; 3). Mengembangkan motorik halus, dalam penyusunan balok anak menggunakan otot-otot jari dan tangan yang membantu mengembangkan koordinasi motorik halus mereka<sup>18</sup>; 4). Memperkenalkan huruf dan suku kata, media balok baca membantu anak mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca suku kata secara bertahap. Hal ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang konsep fonetik (bunyi dalam percakapan dan pengaruh yang diterima oleh pendengar); 5). Melatih konsentrasi dan kecerdasan kognitif, saat bermain menyusun balok baca memerlukan konsentrasi dan kemampuan berpikir logis, yang membantu anak melatih daya ingat dan kemampuan memecahkan masalah<sup>19</sup>. Oleh karena itu, media balok baca sangat efektif untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan pada anak secara menyeluruh.

Media balok baca putar juga merupakan suatu metode pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca anak. Media balok baca putar merupakan alat bantu belajar berbentuk balok yang permukaannya terdapat huruf, suku kata, atau kata-kata dan dapat diputar untuk membentuk rangkaian bunyi atau kata yang berbeda. Media balok baca putar dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca anak, terutama pada tahap awal belajar. Konsep pada media tersebut menggabungkan aspek bermain dengan pembelajaran membaca melalui penggunaan balok yang di putar,

---

<sup>18</sup> Munawwaroh, A., Prasmala, E. R., & Izza, L. (2022). Peningkatan Minat Belajar Membaca Kelompok B Tk Muslimat Nu Al-Hidayah Kudikan Lamongan. *Jpm Pambudi*, 6(02), 127-131.

<sup>19</sup> Shunhaji, Akhmad, And Nur Fadiyah. "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (Ape) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Alim* 2.1 (2020): 1-30.

sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya media yang menarik maka akan membuat perkembangan anak menjadi lebih baik terutama pada perkembangan Bahasa ekspresif anak<sup>20</sup>.

Kelebihan dari media balok baca putar ini tidak hanya efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan namun, dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta ide yang bisa disampaikan oleh anak. Balok baca juga merupakan media yang menarik bagi anak karena dalam balok terdapat gambar, huruf, bahkan berwarna warni, ukuran huruf yang jelas dan anak bias mencoba media ini secara langsung<sup>21</sup>. Tujuan dalam penggunaan media balok baca putar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, membantu anak memahami hubungan antar bunyi maupun symbol huruf, mengembangkan keterampilan merangkai suku kata menjadi kata, dan menjadikan proses belajar membaca lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan. Melalui bermain anak dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru<sup>22</sup>. Dalam proses pembelajaran anak sebaiknya dilakukan dengan metode bermain dengan menggunakan alat (media) yang menyenangkan bagi anak. Jadi, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Balok Baca Putar Untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun”.

---

<sup>20</sup> Guslinda, S. Pd, and Rita Kurnia. Media pembelajaran anak usia dini. Jakad Media Publishing, 2018.

<sup>21</sup> Nurul, Khotimah. Penggunaan Media Balok Iqra Berwarna Warni Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 1 Di Sd Roudlatul Quran 04 Jati Agung Lampung Selatan. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

<sup>22</sup> Istiqomah, Lailatul, And Luluk Iffatur Rocmah. "Penerapan Media Dadu Berputar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun." Journal Of Education Research 5.4 (2024).



## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan bahasa ekspresif anak bisa dikatakan rendah, karena ada beberapa anak masih belum bisa mengungkapkan ide gagasannya maupun menulis.
- b. Guru belum menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan bahasa ekspresif dan semangat anak.
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan masih biasa kurang menyenangkan, sehingga membuat anak mudah bosan dan pengembangan media yang kurang efektif.
- d. Media yang dikembangkan sebagai media pembelajaran yaitu media balok baca putar.
- e. Aspek bahasa yang diteliti berfokus pada perkembangan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) anak.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dari media balok baca putar untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan dari media balok baca putar untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kepraktisan dari media balok baca putar untuk meningkatkan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana efektivitas dari media balok baca putar untuk meningkatkan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun?

### C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan penelitian ini sebagai berikut?

1. Menganalisis kebutuhan media balok baca putar dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun
2. Menguji kelayakan media balok baca putar dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun
3. Menguji kepraktisan media balok baca putar dalam meningkatkan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun
4. Mengukur keefektivitas dari media balok baca putar dalam meningkatkan Bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun

### D. Spesifikasi Produk

Sebuah produk diciptakan dengan memiliki ciri khusus. Ciri ini menjelaskan secara rinci mengenai produk yang akan dikembangkan. Adapun spesifikasi produk dari penelitian ini:

**Tabel 1.1 Spesifikasi Produk**

| No | Identifikasi Produk | Deskripsi                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jenis               | Media pembelajaran (alat peraga)                                                                                                                                                                      |
| 2. | Bentuk              | Balok baca putar ini mainan berbentuk kubus warna warni dengan beberapa gambar dan huruf yang menyebutkan nama gambar tersebut, dengan poros dari kayu dan dapat di putar.                            |
| 3. | Kegunaan            | Dapat mengenalkan huruf, abjad dasar, suku kata pada anak dan melatih konsentrasi, dalam bermain balok baca putar ini anak harus fokus untuk mengingat dan menentukan kata yang sesuai dengan gambar. |

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengembangan diatas, manfaat pengembangan dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pengembangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun melalui media balok baca putar.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan salah satu pijakan untuk pengembangan lebih lanjut tentang media balok baca putar untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

#### **b. Bagi Anak**

Penelitian dan pengembangan produk ini diharapkan dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak dengan media balok baca putar. Selain itu anak dapat mengenal huruf dan kata dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam memodifikasi, sehingga mampu memudahkan anak untuk memahami setiap huruf, kata, dan suku kata melalui media balok baca putar.

#### **c. Bagi Guru**

Penerapan media balok baca putar dapat membantu guru sebagai alat dan media alat bantu belajar dalam mengenalkan huruf dan kata untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

#### **d. Bagi sekolah**

Penelitian dan pengembangan dari produk media balok baca putar ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di lembaga serta penerapannya dapat menjadi referensi

mengenalkan huruf dan kata melalui media balok baca putar tersebut.

#### **F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan paparan diatas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian istilah terhadap penelitian dengan judul “Pengembangan Media Balok Baca Putar Untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun” maka perlu adanya penegasan istilah mengenai hal-hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah proses atau tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau memperluas suatu produk agar menjadi lebih baik, efektif, atau sesuai dengan kebutuhan tertentu.

##### **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan sarana atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam membantu guru atau pendidik untuk menyampaikan materi kepada anak secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami.

##### **3. Balok Baca Putar**

Balok baca putar ini merupakan mainan atau media pembelajaran yang berbentuk kubus berwarna-warni dengan beberapa gambar dan huruf yang menyebutkan nama gambar tersebut, dengan poros dari kayu dan dapat di putar.

##### **4. Bahasa Ekspresif**

Bahasa ekspresif adalah bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, atau keinginannya melalui kata-kata, tulisan, gerakan, ekspresi wajah, atau bentuk symbol lainnya. Bahasa ini mencerminkan kemampuan individu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain secara

jelas dan efektif, misalnya dalam penggunaan media balok baca putar setelah anak menyusun kata diantara balok sesuai gambar anak dapat menceritakan atau menyampaikan ide sesuai gambar dan kata yang telah disusunnya.